# Nadirsyah Hosen
## Berkarya sebagai Diaspora

Seorang yang berprestasi ialah ia yang mampu memanfaatkan kesempatan dan waktu dengan efektif serta mampu mengembangkan potensinya secara optimal setiap saat dan tempat. Diantara orang yang memiliki kemampuan seperti itu ialah Dr. H. Nadirsyah Hosen, LL.M, MA (Hons), Ph.D.a

Beliau merupakan putra Indonesia yang menyelesaikan studi S1 di Fakultas Syari'ah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1996). Kemudian beliau kembali belajar di University of New England dan meraih gelar Graduate Diploma in Islamic Studies (1999) serta Master of Arts with Honours (2001). Gelar LL.M di Hukum Perbandingan beliau dapatkan usai belajar dari Charles Darwin University (2000). Beliau menyelesaikan Ph.D pertama (Hukum) di University of Wollongong dan Ph.D kedua (Hukum Islam) di National University of Singapore pada tahun 2005.

Gus Nadir, sapaan karib beliau, adalah putra bungsu almarhum Prof. KH Ibrahim Hosen, LML (1917-2001).Ayah beliau yang merupakan pakar ushul fikih (filsafat hukum Islam) dan fikih perbandingan lulusan Universitas Al-Azhar, Mesir, termasuk salah satu figur kunci yang tak bisa dipisahkan dari perjalanan dunia fatwa di Indonesia.Terobosan pemikiran pendiri Institut Ilmu al-Quran Jakarta ini kerap mengejutkan, menyajikan alternatif, dan tak jarang menuai polemik.

Gus Nadir yang sangat mencintai ayahnya ini, turut mengikuti jejak ayahnya melalui prestasi yang diukirnya. Keahliannya pada Hukum dikenal secara internasional. Beliau adalah orang pertama dan satu-satunya dari Indonesia yang menjadi dosen tetap di Fakultas Hukum, Monash University, sejak 20 Juli 2015. Di Fakultas tersebutbeliau mengajar Hukum Tata Negara, mata kuliah yang diajarkan di semester kedua.

Sebelum memainkan peran ini, selama 8 tahun beliau mengajar di Fakultas Hukum, University of Wollongong (2007-2015) hingga meraih posisi sebagai Associate Professor. Di sini beliau mengajar Dasar Hukum, Hukum Tata Negara, Hukum Islam dan Masalah Kontemporer dalam hukum Asia Tenggara.

Sebelum mengajar di Universitas Wollonglong, sejak tahun 2005 beliau bekerja sebagai peneliti post-doctoraldi TC Beirne School of Law, Universitas Queensland. Selama 2 tahun, beliau melakukan penelitian dan mengajarkan"Perbandingan Hukum Anti-Terorisme dan Kebijakan" untuk program LL.M.

Nadirsyah Hosen Bersama Gregory Fealy

Hingga kini, tercatat 64 artikel telah diterbitkan beliau di jurnal internasional. Mulai Nordic Journal of International Law (Lund University), Asia Pacific Law Review (City University of Hong Kong), Australian Journal of Asian Law (University of Melbourne), European Journal of Law Reform (Indiana University), Asia Pacific Journals on Human Rights and the Law (Murdoch University), Journal of Islamic Studies (University of Oxford), Journal of Southeast Asian Studies (Universitas Cambridge), hingga jurnal lainnya. Kecerdasan dan kecermatan beliau yang dituangkan dalam jurnalnya mampu memikat para redaktur jurnal berkaliber internasional.

Pemikiran beliau juga dituangkan ke dalam bentuk buku. Shari'a and Constitutional Reform in Indonesia, menjadi buku pertamanya yang ditulis sendiri. Buku yang diterbitkan oleh Institute of Southeast Asian Studies, Singapura, pada tahun 2007 ini memfokuskan pembahasan pada reformasi konstitusi di Indonesia (1999-2002) dari sudut pandang syariat.

Buku ini mengajukan pertanyaan penting yang tersirat dalam amandemen Undang-Undang Dasar (UUD) 1945: dapatkah syariat dan konstitusionalisme demokrasi digunakan tanpa mengorbankan hak asasi manusia, supremasi hukum, dan kemerdekaan beragama? Kontribusi dari partai-partai politik Islam di Indonesia untuk proses dan hasil amandemen, dengan cara mengadopsi pendekatan syari'ah substantif, mencerminkan kemampuan untuk berhadapan dengan konstitusi tanpa meninggalkan prinsip dan tujuan dari syariat. Kajian ini menyingkap satu gambaran memungkinkan tentang cara Islam dan konstitusionalisme dapat berpadu dalam visi yang sama, bukan tanpa risiko ketegangan, melainkan dengan kemungkinan keberhasilan.

Tiga tahun kemudian, pada tahun 2010, beliau juga kembali menerbitkan buku. Republic of Letter Publishing, Dordrecht, Belanda, menerbitkan bukunya yang berjudul Human Rights, Politics and Corruption in Indonesia: A Critical Reflection on the Post Soeharto Era.Buku ini menelusuri proses reformasi hukum yang berlangsung di Indonesia selama era Habibie, dari Mei 1998 hingga Oktober 1999. Pada bab terakhirnya, diberikan refleksi 12 tahun transisi Indonesia dan menelaah struktur baru negara Indonesia setelah Amandemen UUD 1945 tahun 2002-2004, serta masalah keamanan nasional dan aturan hukum setelah peristiwa Serangan 11 September dan bom Bali pada tahun 2002.

Buku terbarunya berjudul Modern Perspective on Islamic Law ditulis bersama Ann Black dan Hossein Esmaeili. Ann Black merupakan Associate Professor of Law di TC Beirne School of Law, The University of Queensland, Australia, sementara Hossein Esmaeili adalah Associate Professor of Law di Flinders Law School, Flinders University, Australia. Buku yang diterbitkan oleh Edward Elgar, Cheltenham, UK pada tahun 2013 dan 2015 ini memberikan penjelasan, refleksi, dan analisis hukum Islam tak hanya dalam tradisi hukum klasik syariat, namun dalam konteks modern kontemporer.

Buku ini mengeksplorasi peran hukum Islam di negara-negara Barat sekuler dan merefleksikannya pada sistem hukum Islam dalam konteks klasik seperti yang diterapkan di beberapa negara Timur Tengah dan juga Asia Tenggara. Ketiga penulis yang merupakan cendekiawan terkemuka berasal dari latar belakang berbeda: seorang Muslim dengan tradisi Sunni, Muslim dengan tradisi Syi'ah, dan seorang perempuan non-Muslim; menjadikan buku ini tak hanya unik melainkan juga diperkaya dengan perbedaan pandangan tentang hukum Islam.

Sir William Blair, hakim Pengadilan Tinggi Inggris dan Wales yang juga kakak Tony Blair, menyebut bahwa pembahasan dalam buku ini adalah salah satu yang sangat penting.Pembahasan dimulai dengan analisis sifat hukum

Nadirsyah Hosen Kelas terakhir di University of Wollongong

Nadirsyah Hosen bersama Prof Anne Rasmussen

Islam, konsepnya, makna dan sumber, serta perkembangannya dalam berbagai tahap sejarah Islam.

Pembahasannya diiringi dengan catatan tentang cara hukum Islam yang sedang dipraktikkan saat ini. Lembaga-lembaga modern kunci juga dibahas, seperti parlemen, peradilan, dar al-ifta, partai politik, dan organisasi penting lainnya. Berlanjut dengan analisis beberapa konsep kunci dalam era modern ini: negara-bangsa, kewarganegaraan, ummah, dhimmah (pengakuan status tertentu non-Muslim di negara-negara Islam), dan aturan hukum.

Buku yang menjadi teks ilmiah standar pada hukum Islam ini meneliti bagaimana belakangan ini, lebih banyak fatwa yang dikeluarkan secara kolektif dan bukan berasal dari seorang cendekiawan secara individu. Para penulis kemudian mengevaluasi bagaimana tawaran hukum Islam terhadap masalah keluarga, ekonomi, kejahatan, aset, dan alternatif penyelesaian sengketa. Terakhir, buku ini melihat kembali isu-isu kontemporer yang diperdebatkan dalam hukum Islam, seperti burqa, makanan halal, riba (bunga), dan kemurtadan.

Selain menulis buku dalam Bahasa Inggris, beliau juga menulis beberapa buku dalam Bahasa Indonesia. Mari Bicara Iman: ..kearifan, kepedulian, kesejukan batin, dan tantangan zaman, menjadi buku pertama beliau dalam Bahasa Indonesia. Buku yang diterbitkan oleh Penerbit Zaman pada Januari 2011 ini mengajak kita mengobrol tentang berbagai persoalan kehidupan dan keberagamaan. Kepekaan diasah dan pikiran yang meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan diusik dengan tawaran kearifan dan kesejukan iman yang dituturkan secara mendalam, menawan, sederhana, dan sarat muatan makna.

Bersama Nurussyariah Hammado, September 2013, beliau menerbitkan buku Ashabul Kahfi Melek 3 Abad: Ketika Neurosains dan Kalbu Menjelajah Al-Quran. Buku ini diterbitkan oleh Penerbit Noura Books. Berangkat dari kekaguman dan kecintaan pada Al-Quran sebagai mukjizat zikir dan pikir yang tiada habisnya, kedua penulis berhasil memadukan khazanah iman dan neurosains dalam bunga rampai refleksi yang terangkai cantik dan menakjubkan di dalam buku ini.

Beberapa kisah dan uraian tentang khazanah keilmuan cendekiawan muslim klasik yang sangat luar biasa dan tak banyak dikenal sejarahnya juga diberikan secara singkat dalam buku ini. Semua itu dimaksudkan agar pembaca tergugah untuk bersemangat menelaah Al-Quran dan kajian kehidupan agar semakin mencintai Sang Pelantan ciptaan-Nya.

Penerbit Noura Books kembali menerbitkan karya beliau pada Juni 2015. Dari Hukum Makanan Tanpa Label Halal Hingga Memilih Mazhab yang Cocok menjadi buku yang menjawab praktik-praktik keseharian hukum Islam lintas benua. Misalnya tentang hukum makanan tanpa label halal.

Gus Nadir menjelaskan bahwa dalam menerapkan syariat, Islam berprinsip untuk memudahkan pelaksanaan ajaran tertentu dalam situasi khusus. Selain masalah yang spesifik berkaitan dengan hukum Islam, Gus Nadir juga memaparkan tentang masalah keislaman secara umum.

Penyampaiannya yang bersifat populer, naratif, dan penuh dengan dialog, membuat buku yang kaya dengan referensi dan otoritatif ini renyah dicerna. Dapat disimpulkan bahwa melalui buku ini, beliau hendak menyatakan bahwa Islam itu top banget karena cocok buat semua tempat, buat Arab, Indonesia, dan tempat lainnya.

Selain menulis buku, beliau juga ikut serta menyumbangkan pemikirannya dalam beberapa bab buku. Artikel berjudul Religious pluralism, inclusive secularism, and democratic constitutionalism: the Indonesian experience dimuat dalam Muslim Secular Democracy: Voices from Within. Dalam artikel di buku yang diterbitkan Palgrave Macmillan, New York, US pada 2013 ini, beliau menyoroti perdebatan mengenai pengadilan syari'ah.

Dalam buku Constitutionalism in Islamic Countries: Between Upheaval and Continuity yang diterbitkan oleh Oxford University Press, USA, New York, US pada tahun 2013, Gus Nadir menyumbangkan artikel berjudul Indonesia: A presidential system with checks and balances. Artikel ini menelaah reformasi konstitusi Indonesia.

Pada 2014, beliau juga kembali menyumbangkan pemikirannya dalam bab buku Constitutionalism in Asia in the Early Twenty-First Centure. Di buku terbitan Cambridge University Press, Cambridge, UK, ini beliau menulis artikel berjudul Promoting democracy and finding the right direction: A review of major constitutional developments in Indonesia. Reformasi konstitusi masih menjadi topik pembahasan.

Artikel berjudul Law, religion and security dalam Routledge Handbook of Law and Religion yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh Routledge, Oxford, UK, menjadi artikel lainnya yang disumbangkan. Dalam artikel ini beliau mengulas kegiatan teroris yang digambarkan sebagai terorisme

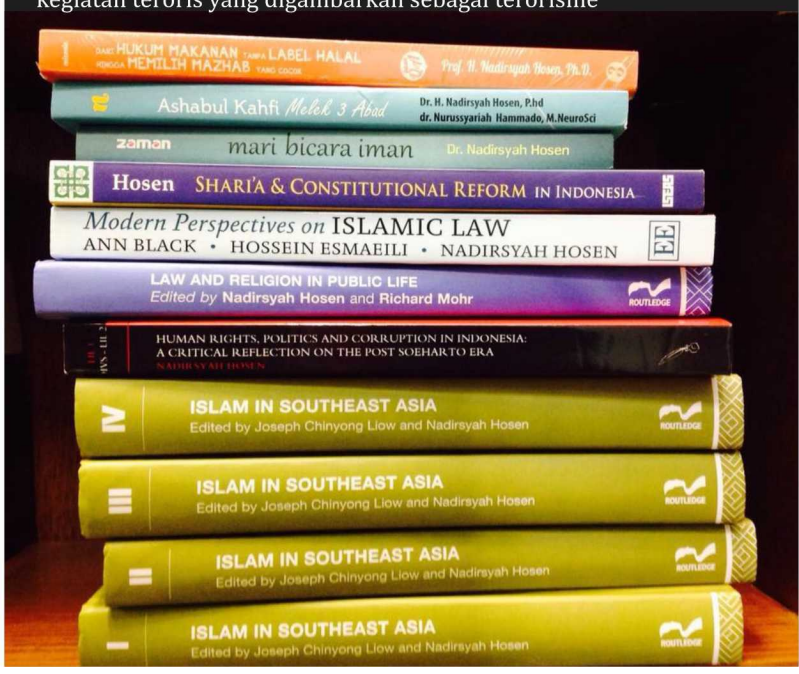

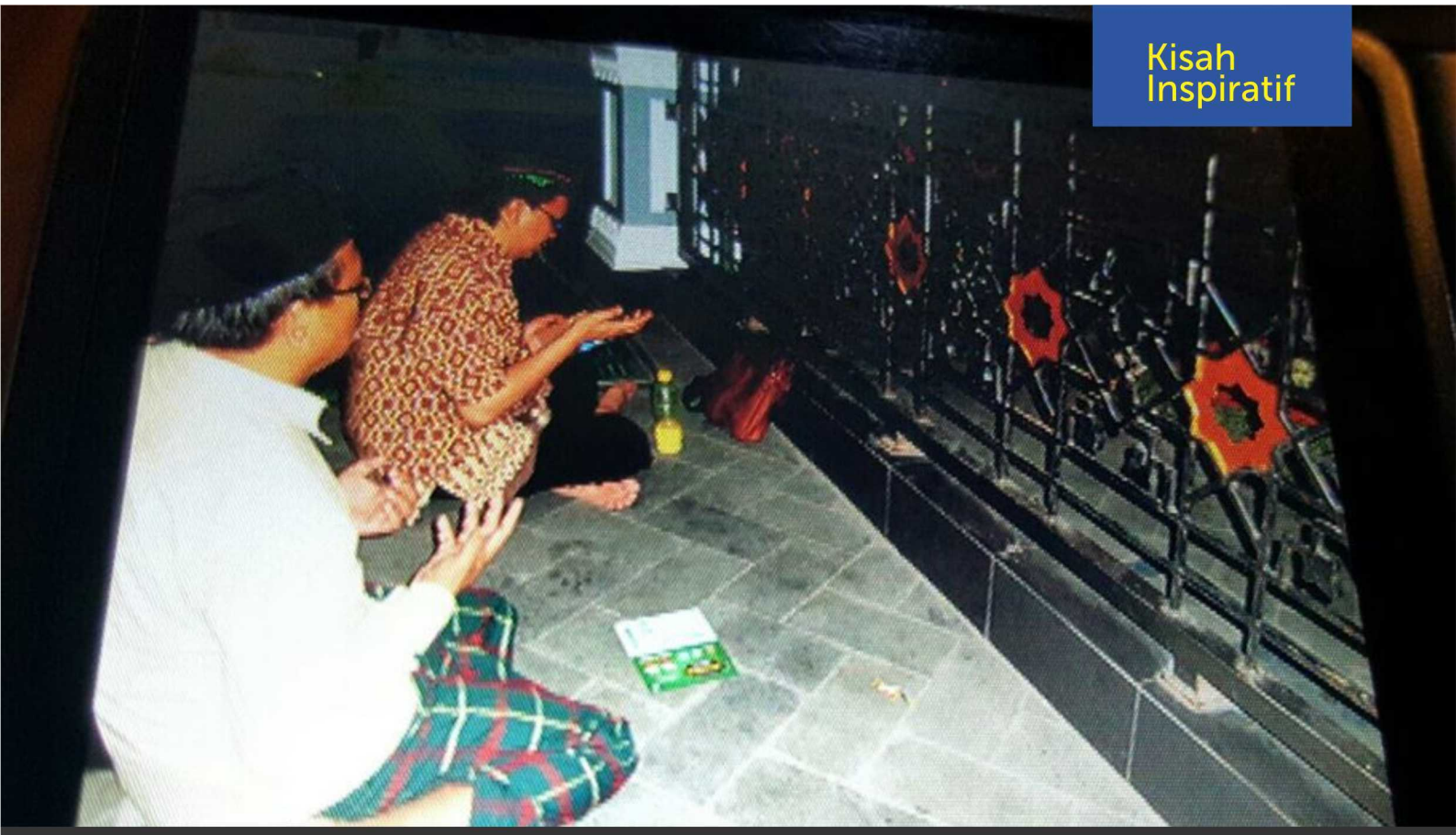

Nadirsyah Hosen di makam Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari

keagamaan lantaran ajaran agama digunakan sebagai pembenaran atau sumber tindakan. Hal ini menimbulkan motif keagamaan menjadi bagian penting dalam pendefinisian terorisme di Inggris dan yurisdiksi lain termasuk Australia dan Selandia Baru.

Selain menulis artikel-artikel di buku teknis keilmuan, beliau juga beberapa menulis artikel populer. Artikel populernya tersebar di media massa Indonesia seperti Gatra, Media Indonesia, The Jakarta Post dan Jawa Pos.

Tak hanya menulis, Gus Nadir pun ikut serta menjadi editor buku. Bersama Joseph Liow, beliau menjadi editor Islam in Southeast Asia yang diterbitkan Routledge, London, UK, tahun 2010. Buku yang terbit sebanyak empat jilid ini menghimpun 74 artikel tentang Islam di Asia Tenggara.

Volume I berfokus pada aspek sejarah, budaya, sosiologis, teologis, dan intelektual Islam di Asia Tenggara. Volume II mengkaji tren dalam politik Muslim di Asia Tenggara, menyelidiki keberhasilan dan kegagalan politik Islam dalam kasus-kasus mayoritas Muslim di Indonesia dan Malaysia, serta konteks minoritas Muslimdi Thailand, Filipina, dan Singapura. Volume III mengidentifikasi dan menganalisis para pelaku utama dan agen yang terlibat dalam pembentukan dan pengembangan jaringan masyarakat sipil pan-regional. Sedangkan Volume IV meneliti hubungan antara Islam, politik, dan terorisme pasca bom Bali tahun 2002.

Routledge, London, UK, ketika menerbitkan Law and Religion in Public Life The Contemporary Debate tahun 2011 dan 2013 kembali memberikan kepercayaan kepada beliau untuk menjadi editor bersama Richard Mohr.Buku ini khusus dalam membawa cendekiawan terkemuka dan pemimpin agama yang disegani secara bersama-sama untuk mengkaji aspek hukum, teoretis, sejarah, dan agama dari isu-isu sosial yang paling mendesak saat ini.
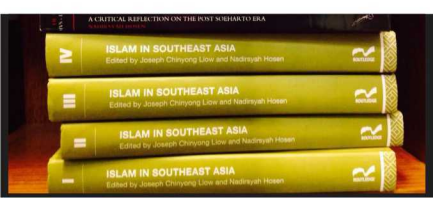
Melalui rekam jejaknya, Gus Nadir membuktikan bahwa putra Indonesia mampu memiliki kualitas yang diakui dunia. Selain itu, beliau juga membuktikan bahwa untuk bisa mengharumkan nama Indonesia, tak harus tinggal di Indonesia. (Amatullah dan Adib Rifqi/S)